ARTIKEL

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)

Oleh:

TANTI EFA SETIANINGRUM
14.1.02.01.0028

Dibimbing oleh :

1. **Amin Tohari, M.Si**
2. **Sigit Puji Winarko, S.E, S.Pd, M.Ak**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Tanti Efa Setianingrum
NPM	:	14.1.02.01.0028
Telepon/HP	:	081216416402
Alamat Surel (Email)	:	tantievas12@gmail.com
Judul Artikel	:	Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)
Fakultas – Program Studi	:	Ekonomi / Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Achmad Dahlan No. 70

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I **Amin Tohari, M.Si** NIDN. 0715078102	Pembimbing II **Sigit Puji Winarko, S.E, S.Pd, M.Ak** NIDN.0716057101	Penulis, **Tanti Efa Setianingrum** NPM: 14.1.02.01.0028

Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)

Tanti Efa Setianingrum
14.1.02.01.0028
Ekonomi – Akuntansi
tantievas12@gmail.com
Amin Tohari, M.Si, Sigit Puji Winarko, S.E, S.Pd, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Corporate governance dan *corporate social responsibility* merupakan dua fenomena yang saling berhubungan. Perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dan mengembangkan kebijakannya dalam pelaksanaan aktivitas CSR. Perusahaan diharapkan menjalankan bisnisnya dengan baik untuk memaksimalkan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* yang di proksikan dengan ukuran dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* kemudian didapatkan 9 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 23.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, komite audit dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. ukuran dewan komisaris, komite audit dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

KATA KUNCI : *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsiility*, Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan isu yang hangat untuk dibicarakan, hingga saat ini CSR terus berkembang, dimana pada awalnya pengungkapan CSR merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela, namun saat ini berubah menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan CSR ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, tidak terkecuali pemerintah. Bentuk nyata dukungan pemerintah terlihat dengan adanya undang-undang No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

Di Indonesia CSR sudah banyak diterapkan pada perusahaan dan diatur dalam undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal menyatakan bahwa setiap penanaman modal wajib menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

menyatakan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk tindakan yang memberikan dampak nyata dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Selain usaha perbaikan terhadap lingkungan, perusahaan juga berpartisipasi di dalam pengabdian kepada masyarakat, seperti memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan tingkat pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan sebagainya.

Fenomena yang terjadi di Indonesia konsep CSR sudah mulai disadari perusahaan-perusahaan besar, contohnya program *community development* yang dijalankan hampir semua perusahaan besar maupun Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) oleh Badan Usaha MIlik Negara (BUMN) menjadi bukti bagaimana korporasi menerangkan konsep CSR, juga penerapan CSR oleh *Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limied* (HSBC) yang memberikan perhatian khusus di bidang pendidikan, lingkungan hidup, dan sosial. (Sagara, 2014)

Meskipun perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia telah mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya, ada juga perusahaan di Indonesia yang masih belum melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Salah satu contohnya adalah masih banyak industri yang tidak patuh dalam mengelola CSR terhadap lingkungan. Seperti di Jawa Barat, dimana hasil inspeksi Satgas Penegakan Hukum Lingkungan Terpadu (PHLT) terhadap 15 industri di lima zona, terjadi indikasi pelanggaran hukum berupa pencemaran lingkungan oleh limbah cair dan penyimpangan dalam penampungan limbah B3. Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat mengatakan bahwa masih banyak industri yang tidak patuh dalam mengelola limbahnya, terutama pabrik kertas dan

tekstil. Akibat dari ketidakpatuhan tersebut sungai Citarum Bestari harus tercemar. Hal tersebut terjadi karena limbah cair dan limbah industri yang paling mematikan, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap kualitas sungai (jabar.tribunnews.com).

Corporate Governance saat ini hal yang tengah menjadi perbincangan dan pembahasan baru oleh para pengamat keuangan maupun- pihak-pihak berkepentingan lainnya, seperti yang telah ditulis oleh Septian Deny - Liputan6.com, Jakarta pada 19 September 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk terus memperbaiki tata kelola dan laporan keuangannya. Hal ini agar perusahaan di dalam negeri mampu bersaing dengan perusahaan dari negara lain. Selama ini tata kelola dan laporan keuangan perusahaan di Indonesia berada di bawah perusahaan asal negara lain di kawasan ASEAN seperti Singapura, Malaysia dan Thailand.

Corporate Governance berkaitan erat dengan *Corporate Social Responsibility*, artinya pada perusahaan yang melakukan tata kelola yang baik, mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Semakin baik tata kelola perusahaan, maka semakin baik dalam mengungkapkan CSR nya. Tanggung jawab sosial berorientasi kepada *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* yaitu responsibilitas, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi.

Khusus untuk penelitian ini, indikator *Corporate Governance* akan diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan komite audit. Dimana ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan dengan tanggung jawab sosial yaitu jika jumlah anggota dewan komisaris makin besar, maka pengawasan yang dilakukan tentunya semakin efektif sehingga tekanan terhadap manajemen akan semain besar dalam pengungkapan CSR. Komite audit disini juga mempunyai peran penting untuk membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Apabila komite audit menjalankan tugasnya

dengan efektif, maka proses pengawasan dapat berjalan dengan baik dan mendorong pengungkapan CSR semakin lebih luas.

Aspek profitabilitas perusahaan juga perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam memberikan keyakinan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial guna memperoleh nilai positif dari masyarakat (*stakeholders)*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR akan semakin meningkat. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan.

Seperti telah dijelaskan pada fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, peneliti melihat adanya suatu hubungan yang menarik pada *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Bila Tata kelola perusahaaan dan Profitabilitas yang baik terus dikembangkan oleh perusahaan maka *Corporate Social Responsibility* yang diinginkan dapat tercapai dan tentunya kemajuan perusahaan dan kerjasama dengan lingkungan dapat berjalan dengan lancar. Namun saat ini masih banyak perusahaan yang belum menerapkan metode ini dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, banyak dari perusahaan tersebut beranggapan bahwa pelaksanaan *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merepotkan atau buang-buang waktu dan masih adanya perusahaan yang menjadikan pedoman ini tapi baru dalam sebatas ceklis.

Berdasarkan latar tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)**".

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah:
   X_1: Ukuran Dewan Komisaris
   X_2: Komite Audit
   X_3: Profitabilitas

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik".

2. Teknik penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Alasan menggunakan teknik penelitian ini, karena peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (*variable dependent*) yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (*variable independent*) yaitu ukuran dewan komisaris, komite audit, dan profitabilitas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dengan jumlah populasi 18 perusahaan makanan dan minuman

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah pendekatan *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2016:85), "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pada penelitian ini menggunakan 9 sampel perusahaan dengan periode 5 tahun, maka jumlah sampel yang diteliti dalam

penelitian ini adalah 9 x 5 = 45 sampel.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

A. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas:

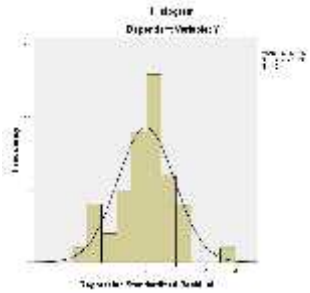

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan analisis grafik pada gambar 1, hasil uji normalitas grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa pola gambar grafik histogram berbentuk simetris, distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri, maka data tersebut dinyatakan telah terdistribusi normal.

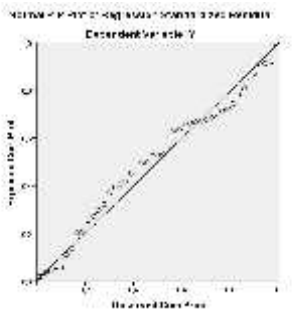

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan analisis grafik pada gambar 2 di atas, hasil uji normalitas grafik *normal probability plot* dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18178260
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,069
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Berdasarkan analisis statistik setelah transformasi pada tabel 1 di atas, hasil uji

normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smornov test* (K-S), menunjukkan nilai asymp. sig. (2-*tailed*) lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% yaitu 0,200.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil uji multikolineritas:

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Dewan Komisaris	,779	1,284
	Komite Audit	,813	1,231
	ROA	,953	1,050

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,779 dan nilai VIF sebesar 1,284, variabel komite audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,813 dan nilai VIF sebesar 1,231, variabel profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,953 dan nilai VIF sebesar 1,053. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas dengan tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai *cut off tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10, sehingga bias disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokolerasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,22426	2,299

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai d = 2,299 lebih besar dari nilai du = 1,666 dan kurang dari 4 – 1,666 (4 – du) = atau 1,666 < 2,299 < 2,334. Dengan demikian model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

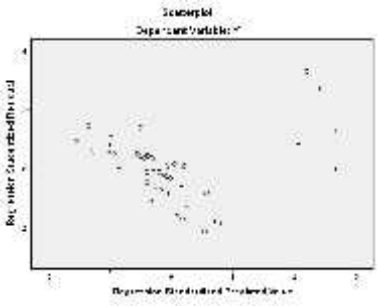

Gambar 3 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa hasil grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menujukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,783	,551	
	X1	-,701	,264	-,301
	X2	-,884	,207	-,474
	X3	-,777	,138	-,578

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y= 0,783 - 0,701 ukuran dewan komisaris - 0,884 komite audit - 0,777 ROA.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi:

Tabel 5

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767[a]	,588	,558	1,22426

Diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,558 atau 55,8%, dengan demikian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komite audit dan profitabilitas secara bersama (simultan) mampu menjelaskan pengungkapan CSR sebesar 55,8% dan sisaya yaitu 44,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Variabel bebas yang paling berpengaruh dengan CSR adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai β –0,578

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Tabel 6

Hasil Uji t (Parsial)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,421	,163
	X1	-2,654	,011
	X2	-4,268	,000
	X3	-5,632	,000

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel ukuran dewan komisaris adalah 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel ukuran dewan komisaris < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian parsial ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel komite audit adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel komite audit < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian parsial ini adalah komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel profitabilitas adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel profitabilitas < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian parsial ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengujian hipotesis secara simultan (uji f)

Tabel 7

Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,834	3	29,278	19,534	,000[b]
	Residual	61,451	41	1,499		
	Total	149,285	44			

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel ukuran dewan komisaris, komite audit dan profitabilitas < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah ukuran dewan

komisaris (X_1), komite audit (X_2) dan profitabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

E. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisais, komite audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Diharapkan

juga dalam pengambilan keputusan sebaiknya tidak hanya memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, tapi juga melihat hubungan yang diciptakan perusahaan dengan masyarakat di sekitarnya.

b. Bagi Emiten Perusahaan sektor makanan dan minuman hendaknya lebih memperhatikan penerapan *Corporate Social Responsibility*, lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya, dewan komisaris diharapkan juga selalu memberikan evaluasi dan pengawasan atas laporan keuangan yang telah disusun oleh komite audit sehingga dapat memberikan jaminan atas hasil pelaporan.

c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel atau penggunaan variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *size* perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, *leverage*, dan *likuiditas* yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan juga memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* menjadi lebih tepat dan akurat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Sagara, Y. 2014. *Pengaruh Pelaporan dan Pengungkapan Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jakarta: LP3M UIN Syarif Hidayatullah.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas No. 47 tahun 2012. 2012. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007. 2007. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. 2007. Jakarta: Sinar Grafika.

BEI. www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018

https://www.liputan6.com. Diakses pada tanggal 11 April 2018

jabar.tribunnews.com. Diakses pada tanggal 11 April 2018